

## PENINGKATAN KEMAMPUAN KERJASAMA PADA ANAK KELOMPOK B1 PAUD MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM GAMES TOURNAMENT* (TGT)

Wiwisti Herawati

TK PERTIWI II Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu, Indonesia  
Email: herawatiwiwisti@yahoo.co.id

### Abstrak

Kemampuan kerjasama anak kelompok B1 PAUD Pertiwi II belum berkembang maksimal. Hal ini dikarenakan model pembelajaran yang digunakan masih bersifat individual. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan kerjasama anak melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaborasi dengan guru menggunakan model Kemmis dan Mc.Taggart dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 15 anak kelompok B1 usia 5-6 tahun di PAUD Pertiwi II Kota Bengkulu yang terdiri dari 6 anak perempuan dan 9 anak laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan kerjasama anak kelompok B1 PAUD Pertiwi II mengalami peningkatan melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Direkomendasikan kepada guru untuk menerapkan model pembelajaran ini dalam rangka meningkatkan kerjasama anak.

**Kata Kunci:** *Kemampuan kerjasama, pembelajaran kooperatif, TGT*

### Abstract

The cooperative ability of the children of group B1 PAUD Pertiwi II has not been maximally developed. This is because the learning model used is still individual. The purpose of this study was to improve children's cooperation skills through the TGT type of cooperative learning model. This research is a classroom action research conducted in collaboration with the teacher using the Kemmis and Mc.Taggart model in two cycles. The research subjects were 15 children in group B1 aged 5-6 years in PAUD Pertiwi II Bengkulu City consisting of 6 girls and 9 boys. The results showed that the cooperative learning ability of group B1 PAUD Pertiwi II had increased through the TGT type of cooperative learning model. It is recommended for teachers to apply this learning model in order to increase children's cooperation.

**Keywords:** *Cooperation ability, cooperative learning, TGT*

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur formal adalah Taman Kanak-kanak (TK). Taman kanak-kanak berfungsi untuk membina, menumbuhkan, mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal, sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya (Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar, 2010). Pembelajaran di TK diarahkan untuk membantu perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta serta kemampuan lain yang diperlukan oleh anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Kemampuan kerjasama dibutuhkan anak ketika berinteraksi dengan orang lain, maka peran guru dalam memberikan rangsangan terhadap kemampuan kerjasama ini sangat penting. Peran guru TK dalam meningkatkan kemampuan kerjasama adalah dengan memberikan rangsangan berupa kegiatan pembelajaran yang menyenangkan melalui model pembelajaran yang menarik dan memberikan anak pengalaman langsung dalam bekerjasama. Hurlock (2010) mengungkapkan bahwa hanya ada sedikit bukti yang menyatakan sikap sosial atau antisosial merupakan sikap bawaan, kemampuan tersebut tergantung pada pengalaman-pengalaman sosial. Jadi kemampuan sosial termasuk salah satunya kerjasama harus dimunculkan, dilatih dan dikembangkan pada anak sejak dini melalui bimbingan dan pembiasaan.

Memahami tentang pentingnya kerjasama sejak dini, perlu penggunaan cara dan strategi yang tepat dalam pemilihan model pembelajaran kerjasama pada anak usia dini. Strategi yang dapat digunakan adalah dengan pendekatan pengalaman bekerjasama. Pendekatan ini dilaksanakan melalui bermain, melibatkan anak dalam berbagai kegiatan baik kegiatan secara kelompok kecil maupun kelompok besar.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru kelas B1 PAUD Pertiwi II Kota Bengkulu terhadap 6 aspek perkembangan anak didapatkan hasil bahwa aspek nilai agama moral anak sudah baik, ini dibuktikan dengan anak mampu menghafal surat-surat pendek, hadist, santun dalam berinteraksi dengan pendidik dan orang lain, serta mampu menirukan gerakan beribadah. Aspek bahasa anak sudah baik, ini dibuktikan dengan anak mampu menjawab pertanyaan sederhana, mampu mengutarakan pendapat, mampu meniru huruf dan mampu mengenal simbol-simbol. Aspek perkembangan kognitif anak berkembang baik, ini dibuktikan dengan anak mampu mengklasifikasikan benda, mampu mengenal benda berdasarkan fungsi, anak mengetahui konsep banyak sedikit, dan anak mampu mengenal pola.

Sementara itu, aspek motorik anak berkembang sangat baik, dibuktikan dengan anak mampu menirukan gerakan binatang, menjiplak bentuk, melipat, menempel, dan lempar tangkap bola. Aspek seni juga berkembang sangat baik, dibuktikan dengan anak mampu mengekspresikan diri melalui gerakan tari, bermain alat musik angklung dan *drumband*. Aspek sosial emosional terutama kemampuan kerjasama belum berkembang optimal. Ini dibuktikan dengan masih banyak anak yang suka berebut mainan saat melaksanakan kegiatan main dan anak juga sangat jarang saling membantu. Pada proses belajar terlihat bahwa kemampuan kerjasama anak belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh pada hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 9 Oktober 2017 yaitu pada indikator kemampuan interaksi atau bergabung dengan kelompok hanya ada 4 anak dari 15 anak yang mampu mencapai

kriteria berkembang sangat baik, 5 anak mencapai kriteria berkembang sesuai harapan, 5 anak mulai berkembang dan 1 anak belum berkembang.

Selanjutnya, pada indikator tanggung jawab ada hanya ada 4 anak yang mampu mencapai hasil berkembang sangat baik, 5 anak mencapai kriteria berkembang sesuai harapan, 5 anak mencapai kriteria belum berkembang dan 1 anak belum berkembang. Pada indikator tolong-menolong di dapatkan hasil 4 anak yang mampu mencapai kriteria berkembang sangat baik, 5 anak berkembang sesuai harapan, 5 anak mulai berkembang dan 1 anak belum berkembang. Pada indikator mau berbagi di dapatkan hasil 4 anak mampu mencapai kriteria berkembang sangat baik, 5 anak berkembang sesuai harapan, 5 anak mulai berkembang dan 1 anak belum berkembang.

Terdapat berbagai cara dalam mengembangkan kemampuan kerjasama, salah satunya dengan penerapan model pembelajaran kooperatif. Model bermain kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membuat anak berperan aktif dan melakukan kerjasama. Menurut Isjoni & Ismail (2015) pembelajaran kooperatif artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Dalam model bermain kooperatif ada banyak tipe bermain salah satu tipe tersebut adalah tipe *Teams Games Tournament* atau TGT (untuk selanjutnya disebut TGT) atau metode kompetisi permainan kelompok. Model pembelajaran tipe TGT ini mudah diterapkan, mengandung permainan dan melibatkan keaktifan siswa dan yang terpenting dilakukan secara kelompok sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kerjasama anak.

*Teams Games Tournament* merupakan model pembelajaran yang mengajak anak didik untuk belajar dalam kelompok dan guru memberikan sebuah materi yang sudah dirancang atau dipersiapkan terlebih dulu kemudian diadakan kompetisi antar kelompok melalui suatu permainan (Asma, 2016). Kegiatan pembelajaran yang dibangun melalui model ini memberikan suasana yang menyenangkan dan menuntut adanya kerjasama antar anggota tim. Kelebihan TGT yaitu mudah divariasikan dengan berbagai media pembelajaran, meningkatkan rasa percaya diri anak, meningkatkan kekompakan antar anggota kelompok, keterlibatan siswa lebih optimal (Ibrahim, 2010). Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan kerjasama anak melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

## **METODE**

### **Desain dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaborasi dengan guru menggunakan model Kemmis dan McTaggart dalam dua siklus. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di PAUD Pertiwi II Kota

Bengkulu yang beralamat di Jalan Mayjen Sutoyo No 1 Kel Tanah Patah Kec Ratu Agung Kota Bengkulu. Penelitian dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2017/2018 pada bulan Oktober 2017. Penelitian ini dilaksanakan di dalam ruang kelas B1. Subjek penelitian adalah 15 anak kelompok B1 usia 5-6 tahun di PAUD Pertiwi II Kota Bengkulu yang terdiri dari 6 anak perempuan dan 9 anak laki-laki.

### **Instruments dan Teknik Analisis Data**

Data penelitian ini diperoleh melalui observasi. Data penelitian bersumber pada pencapaian perkembangan anak yang dihasilkan dari tindakan kerjasama pada anak kelompok B1 PAUD Pertiwi II dengan menggunakan model pembelajaran TGT. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan kerjasama anak dari sebelum dilakukan tindakan, saat dilakukan tindakan dan setelah ada tindakan pada proses pembelajaran untuk mengetahui perubahan kemampuan kerjasama anak. Kisi-kisi lembar observasi disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kisi-Kisi Lembar Observasi Kerjasama Anak

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskripsi</b>
Kemampuan Kerjasama	Mau bergabung dengan kelompok	Anak mau berinteraksi dan komunikasi dengan teman satu kelompoknya
	Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas	Anak dapat bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas bersama teman satu kelompoknya
	Tolong- menolong	Anak dapat menolong teman yang kesulitan dalam menyelesaikan tugas kelompoknya
	Mau berbagi	Anak dapat berbagi tugas dalam menyelesaikan kegiatan dan berbagi alat main dengan teman satu kelompoknya

Hasil data observasi tersebut dianalisis dan disesuaikan dengan kriteria yang diterapkan di TK dengan pedoman sebagai berikut:

1. Kriteria 75%-100% Berkembang Sangat Baik (BSB)
2. Kriteria 50%-74,99% Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
3. Kriteria 25%-49,99% Mulai berkembang (MB)
4. Kriteria 0%-24,99% Belum Berkembang (BB)

### **HASIL**

#### **Pra Tindakan**

Pengambilan data awal sebelum tindakan dilakukan pada hari Senin 9 Oktober 2017. Peneliti mengamati kegiatan kelompok yang dilakukan oleh anak. Data yang diperoleh dari pra tindakan digunakan untuk mengukur kemampuan kerjasama anak kelompok B1. Peneliti akan meningkatkan kemampuan

kerjasama anak melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Dalam penelitian ini, pra tindakan dilakukan dengan teknik pengumpulan data observasi, indikator yang dinilai ialah anak mau bergabung dengan kelompok, tanggung jawab anak dalam menyelesaikan tugas, anak mau tolong-menolong, dan anak mau berbagi.

## **Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas**

### **a. Perencanaan**

Berdasarkan hasil observasi Pra Tindakan, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan kerjasama anak kelompok B1 PAUD Pertiwi II Kota Bengkulu. Peneliti dan guru melakukan perencanaan untuk meningkatkan kemampuan kerjasama anak kelompok B1 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Pada tahap perencanaan peneliti dan guru bersama-sama menentukan tema, sub tema dan kompetensi dasar yang akan digunakan untuk membuat Rancangan Proses Pembelajaran Harian (RPPH), menyiapkan media yang digunakan untuk kegiatan, menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera untuk mengambil foto atau video proses pelaksanaan tindakan, serta menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk mencatat kemampuan kerjasama anak ketika dilakukan tindakan pembelajaran dengan TGT.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah 1) Presentasi kelas atau mengenalkan materi pembelajaran secara klasikal, 2) Tim atau membagi siswa yang terdiri antara 4-5 anak yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, dan suku atau ras yang berbeda, 3) Game atau siswa bekerja di dalam tim dan memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran, 4) Turnamen dilakukan dengan salah satu siswa mewakili kelompoknya untuk bertanding dengan anggota kelompok lain dan memberikan kontribusi nilai terhadap kelompok mereka, 5) Rekognisi tim atau penghargaan terhadap tim yang dapat mencapai skor sesuai kriteria.

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Berdasarkan hasil kemampuan awal dapat direkomendasi bahwa hasil penemuan ini oleh peneliti diskusikan dengan teman sejawat perlu diadakan terobosan Penelitian Tindakan Kelas untuk mengatasi permasalahan tersebut.

### **c. Refleksi**

Pada tahap refleksi ini peneliti dan guru membandingkan hasil Pra Tindakan dan Siklus I. Perbandingan dilakukan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi, serta mencari kendala-kendala yang menghambat peningkatan kemampuan kerjasama anak kelompok B1 PAUD Pertiwi II Kota Bengkulu. Berdasarkan data observasi kemampuan kerjasama pada siklus I dapat dilihat

bahwa hasil pelaksanaan Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Peneliti dan guru mencoba mencari penyebab pelaksanaan Siklus I belum mencapai keberhasilan yang ditentukan dengan memperhatikan kejadian yang terjadi di kelas.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti dan guru berdiskusi untuk mencari solusi dan membuat rencana kegiatan pada siklus II. Solusi dan rencana siklus II disusun untuk lebih mengoptimalkan kemampuan kerjasama anak melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Dengan adanya refleksi dan perbaikan yang dilakukan pada siklus II, maka diharapkan melalui pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan kemampuan kerjasama anak kelompok B1 PAUD Pertiwi II Kota Bengkulu.

Peningkatan kerjasama ini dapat dilihat pada indikator bergabung dengan kelompok pada Pra Tindakan 26,68% meningkat menjadi 33,35% pada siklus I dan meningkat menjadi 80,04% pada Siklus II. Pada indikator tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas pada Pra Tindakan 33,35% meningkat menjadi 40,02% pada siklus I dan meningkat menjadi 86,71% pada Siklus II. Pada indikator tolong-menolong pada Pra Tindakan 26,68% meningkat menjadi 40,02% pada siklus I dan meningkat menjadi 86,71% pada Siklus II. Pada Indikator mau berbagi pada Pra Tindakan 26,68% meningkat menjadi 33,35% pada siklus I dan meningkat menjadi 93,38% pada siklus II.

## PEMBAHASAN

Terjadi peningkatan kerjasama anak dari siklus I ke Siklus II. Peningkatan terjadi karena perbaikan yang dilakukan pada siklus I. Pelaksanaan Tindakan pada Siklus II dalam meningkatkan kemampuan kerjasama pada anak kelompok B1 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah dengan pembagian kelompok yang berbeda dengan Siklus I dengan cara anak mengambil kertas undian. Pengambilan kertas undian ini dapat membentuk kelompok secara heterogen dan anak tidak dapat pilih-pilih teman dalam kelompok. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Asma (2016) bahwa *Peningkatan Kemampuan Kerjasama Pada Anak B1 PAUD Melalui Model... Sun* kelamin dapat membawa perspektif unik dalam kelompok. *nis*

Perbaikan selanjutnya pada Siklus II adalah dengan membuat kegiatan dimana anak mudah dalam membagi tugas dalam kelompok. Ketika anak memiliki tugas yang jelas, maka tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas akan muncul dalam diri anak. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Isjoni (2014) bahwa keberhasilan kelompok tergantung dari pembelajaran individu dalam kelompok tersebut. Sikap tanggung jawab dapat membuat anak untuk

menyelesaikan tugasnya dengan baik. Perbaikan yang terakhir adalah penambahan kegiatan menyusun huruf membentuk kata untuk mengoptimalkan waktu sehingga anak-anak tidak mengganggu teman yang belum selesai.

Dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT anak terlibat aktif dalam kegiatan main sehingga dapat memotivasi untuk meningkatkan kemampuannya, sebagaimana dikemukakan oleh Isjoni (2017) bahwa dalam kerjasama, anak terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga berdampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi anak serta dapat memotivasi anak untuk meningkatkan kemampuannya.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa kerjasama dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada anak kelompok B1 PAUD Pertiwi II Kota Bengkulu. Direkomendasikan kepada guru untuk menerapkan model pembelajaran ini dalam rangka meningkatkan kerjasama anak.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2015). *Penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Asma, N. (2016). *Model pembelajaran kooperatif*. Jakarta: Depdiknas.
- Hawadi, R.A. (2011). *Psikologi perkembangan anak*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hurlock, E. B. (2010). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (Alih Bahasa Istiwidayanti dkk)*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Ibrahim, M. (2010). *Pembelajaran kooperatif*. Surabaya: Uns Press.
- Isjoni & Ismail, M.A. (2015). *Model-model pembelajaran mutakhir (perpaduan indonesia-malaysia)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kusumah, W. & Dwitagama, D. (2010). *Mengenal penelitian tindakan kelas*. Jakarta: PT. Indeks
- Masitoh, S.O., & Djoeheni, H. (2005). *Pendekatan belajar aktif di taman kanak-kanak*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Musfiroh, T. (2005). *Bermain sambil belajar dan mengasah kecerdasan (stimulasi multiple intelligences anak usia taman kanak-kanak)*. Jakarta: Depdiknas
- Mustikasari, R. (2012). *Proses sosialisasi pada anak usia dini*. Diambil pada 3 Juli 2017, dari <http://restimustikasari.blogspot.co.id/2012/11/proses-sosialisasi-pada-anak-usia-dini.html?m=1>